

Evaluasi Kebijakan Perlombaan Desa Tingkat Provinsi di Provinsi Kalimantan Utara

Agus Perdiansyah¹, Yaya Mulyana², Agus Joko Purwanto³

Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik, Universitas Terbuka

agusperdiansyah7892@gmail.com¹, mulayana_yaya@yahoo.com²,

ajoko@ecampus.ut.ac.id³

ABSTRACT

This thesis examines the evaluation of the Provincial Village Competition Policy in North Kalimantan Province, focusing on its implementation and impact as per the Indonesian Ministry of Home Affairs Regulation No. 81 of 2015. It highlights the importance of rural development for enhancing the welfare of North Kalimantan's residents. While rural development aims to improve living standards and sustainably utilize natural resources, villages often face challenges like poverty and inadequate infrastructure. The Provincial Village Competitions serve as a strategy to boost rural development. This research uses a descriptive, qualitative approach employing policy evaluation theory. It involves stakeholders engaged in executing this policy, analyzing data through NVivo software. The study uncovers obstacles hindering village participation in these competitions despite North Kalimantan's potential. Factors such as individual motivation, insufficient preparation, and administrative shortcomings contribute to reduced involvement. The evaluation process comprises pre-competition, event execution, and assessment stages, determining winning villages based on specific criteria. Although regulations support these competitions, participation rates have declined, posing a significant concern. The research suggests improvements to enhance the Provincial Village Competition implementation, aiming for sustainable rural development and bettering the lives of North Kalimantan's rural communities.

Keywords: Evaluation, Policy, Provincial Village Competition, North Kalimantan

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji Evaluasi Kebijakan Perlombaan Desa Tingkat Provinsi di Provinsi Kalimantan Utara, dengan fokus pada implementasi dan dampak program lomba desa sesuai dengan Permendagri RI No. 81 Tahun 2015 tentang EPDESKEKEL. Latar belakang tesis ini mencerminkan pentingnya pembangunan desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Utara. Pembangunan desa di Indonesia memiliki tujuan mulia, yakni peningkatan kualitas hidup manusia, pemenuhan kebutuhan dasar, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Namun, desa sering kali diidentikkan dengan kemiskinan, ketertinggalan, dan kurangnya pembangunan infrastruktur. Salah satu upaya untuk mendorong pembangunan desa adalah melalui Perlombaan Desa Tingkat Provinsi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teori evaluasi kebijakan. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kebijakan perlombaan desa tingkat provinsi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data secara kualitatif dengan bantuan aplikasi NVivo. Penelitian ini mengungkapkan bahwa walaupun Provinsi Kalimantan Utara memiliki potensi besar dalam mengembangkan ajang lomba desa, terdapat sejumlah faktor yang menghambat tingkat partisipasi desa dalam ajang tersebut. Faktor intrinsik, seperti motivasi individu dan persiapan yang kurang baik, serta faktor ekstrinsik, seperti administrasi yang tidak memadai,

berkontribusi pada penurunan partisipasi. Proses evaluasi ajang lomba antar desa dijelaskan melalui beberapa tahap, termasuk pra-lomba, pelaksanaan lomba, dan tahap penilaian. Evaluasi ini membantu menentukan desa pemenang berdasarkan kriteria tertentu. Aturan dan regulasi yang ada mendukung pengembangan ajang lomba desa dan memberikan dampak positif pada pemberdayaan komunitas masyarakat di desa-desa tersebut. Namun, tingkat partisipasi dalam lomba antar desa di Provinsi Kalimantan Utara mengalami penurunan, yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memiliki implikasi pada pemikiran kebijakan di tingkat Provinsi Kalimantan Utara dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pelaksanaan Perlombaan Desa Tingkat Provinsi guna mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Evaluasi, Kebijakan, Perlombaan Desa, Tingkat Provinsi, Kalimantan Utara

PENDAHULUAN

Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di wilayah pedesaan, Meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan mengurangi kemiskinan dengan memastikan pemenuhan kebutuhan dasar terpenuhi, membangun infrastruktur dan fasilitas pendukung di desa, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menjalankan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Proses ini melibatkan perencanaan, implementasi, dan pemantauan yang terstruktur dan dapat diukur. (Pasal 78 UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa).

Sejak zaman lampau hingga saat ini, desa sering terkait dengan masalah kemiskinan, ketertinggalan, minimnya akses pendidikan, dan rendahnya taraf hidup warganya. Peternakan, pertanian, perkebunan, perikanan, dan kelautan, merupakan sektor yang seharusnya menjadi fondasi ekonomi di wilayah pedesaan, sayangnya sering tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Kurangnya dukungan dari pemerintah terhadap sektor pertanian telah memberikan dampak negatif pada kurangnya infrastruktur dalam berbagai aspek di pedesaan. Hal ini membuat pertanian menjadi pilihan yang kurang menarik bagi generasi muda dan tidak menjamin kesejahteraan bagi para pekerja di bidang tersebut.

Tantangan utama dalam pembangunan yang timbul dari ekonomi desa yang stagnan dan terpuruk adalah kemiskinan, kesenjangan, pertumbuhan cepatnya populasi, dan tingginya tingkat pengangguran. Peningkatan migrasi penduduk dari wilayah pedesaan ke perkotaan terus berlangsung tanpa didukung oleh pengetahuan dan *skill* yang memadai, menunjukkan tekanan yang semakin besar pada kehidupan desa. Kondisi ini mengakibatkan kesulitan dalam memberikan standar hidup yang layak bagi penduduknya, sehingga desa dianggap terbelakang dan terhimpit dalam perkembangannya (Harianto, 2011:7). Terdapat empat permasalahan utama dalam pembangunan pedesaan yang saling terkait membentuk lingkaran sulit untuk ditembus, yaitu kemiskinan, populasi dan tenaga kerja, infrastruktur, dan sistem lembaga merupakan aspek penting dalam konteks ini. Sumber daya manusia di wilayah pedesaan sering kali gambarkan dengan tingkat pendidikan yang rendah,

minim skill, serta pertumbuhan populasi lanjut usia yang meningkat. Seiring dengan hal itu, warga desa yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung bermigrasi ke kota, menyebabkan penurunan jumlah dan kualitas sumber daya orang-orang yang tinggal di daerah pedesaan (Arsyad, Satriawan, Mulyo dan Fitriady 2011:8).

Konsep pembangunan berkelanjutan tampaknya menjadi hal yang menjanjikan. Dalam pembangunan berkelanjutan, aspek pembangunan bukan hanya mengarah pada masyarakat masa kini melainkan juga masyarakat di masa depan. Pembangunan berkelanjutan idealnya dapat mencakup berbagai aspek yang ada di masyarakat juga masyarakat desa. Pembangunan yang berkelanjutan di wilayah desa saat ini mengadopsi prinsip-prinsip SDGs (*Sustainable Development Goals*) Desa.

Dengan menerapkan upaya pembangunan yang terfokus pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di wilayah pedesaan, tentu saja menjadi penyokong dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam Perpres Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan Penilaian Perlombaan Desa dan Kelurahan merupakan usaha pemerintah dalam upaya memberdayakan masyarakat di Desa dan Kelurahan, yang sangat erat kaitannya dengan penguatan kelembagaan organisasi sosial di Desa/Kelurahan. Selain itu, pelaksanaan perlombaan Desa dan Kelurahan diharapkan dapat menyediakan informasi yang sangat berguna bagi penyelenggara pemerintah dalam mengambil dan menetapkan kebijakan pembangunan untuk kepentingan masyarakat. Mulai dari pelaksanaan di level Desa/Kelurahan hingga Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, serta tingkat Regional/Nasional.

Perlombaan Desa dan Kelurahan diharapkan dapat memperkuat implementasi prinsip Otonomi Daerah sebagaimana diatur oleh UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Seperti lazimnya pelaksanaan Lomba Desa dan Kelurahan pembiayaannya dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi dan selanjutnya dipertanggungjawabkan oleh eksekutif melalui Dinas teknis serta mendapat pengawasan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Partisipan lomba Desa dan kelurahan tingkat kecamatan adalah desa dan kelurahan cepat berkembang dan berkembang yang berada di satu wilayah kecamatan. Partisipan lomba desa dan kelurahan tingkat Kabupaten/kota adalah Desa dan kelurahan cepat berkembang dan berkembang yang berada di satu wilayah Kabupaten/Kota. Partisipan lomba desa dan kelurahan tingkat provinsi adalah desa dan kelurahan cepat berkembang dan berkembang yang berada di satu wilayah provinsi. Adapun partisipan lomba desa dan kelurahan tingkat regional adalah desa dan kelurahan cepat berkembang dan berkembang yang berada dalam satu regional.

Pemenang lomba desa dan kelurahan pada tingkat Provinsi akan diundang untuk menghadiri acara temu karya nasional dan berpotensi mendapatkan

penghargaan. Demikian juga untuk pemenang tingkat regional. Pemenang lomba desa dan kelurahan pada tingkat Regional juga bisa dijadikan sebagai lokasi *Labsite* di masing-masing regional. *Labsite* merupakan suatu desa/kelurahan yang bisa menjadi objek percontohan bagi desa-desa dan kelurahan-kelurahan lainnya.

Pemenang lomba di tingkat kecamatan diumumkan melalui Keputusan resmi dari Camat yang mewakili Bupati/Wali Kota. Sedangkan, pemenang lomba di tingkat kabupaten/kota ditentukan secara langsung melalui Keputusan resmi oleh Bupati/Wali Kota. Pada tingkat provinsi, juara perlombaan Desa dan Kelurahan diumumkan melalui Keputusan Gubernur. Sedangkan untuk tingkat regional, juara perlombaan Desa dan Kelurahan diumumkan melalui Keputusan Menteri.

Program dan kegiatan untuk membangun desa dan kelurahan inilah yang menjadi titik krusial untuk desa dan kelurahan dalam melaksanakan pembangunan desa dan kelurahannya dimana apabila di masing-masing tingkatan berkomitmen untuk menganggarkan program dan kegiatan bagi desa-desa dan kelurahannya sebagai bentuk penghargaan/prestasi demi untuk memajukan desa dan kelurahannya, apabila desa dan kelurahan maju sehingga pembangunan di tingkat atasnya juga bisa dikatakan pasti maju, akan tetapi nyatanya yang terjadi kegiatan Perlombaan Desa dan Kelurahan hanya dijadikan ajang formalitas semata dan bahkan proses Perlombaannya tidak dijalankan hanya langsung menunjuk sebagai perwakilan semata untuk mengikuti Perlombaan di tingkat selanjutnya.

Analisis kinerja kebijakan melibatkan penggunaan berbagai kriteria yang berbeda untuk mengevaluasi hasil dari kebijakan yang diimplementasikan (Dunn, 2013:611). Evaluasi Formal (Formal Evaluation) sebagaimana dijelaskan oleh (Dunn, 2013:613), ini adalah metode deskriptif yang dipakai untuk menghasilkan data yang cepat dan dapat dipercaya tentang hasil kebijakan. Namun, penilaian dalam pendekatan ini berlandaskan tujuan resmi yang disampaikan oleh pembuat kebijakan dan pengelola program. Dengan harapan tujuan dan sasaran yang disampaikan secara resmi merupakan ukuran yang tepat untuk mengevaluasi manfaat atau nilai dari kebijakan program.

Indikator penilaian ini menjadi indikator utama dalam melaksanakan penilaian Perlombaan Desa di berbagai tingkatan mulai dari tingkat Kecamatan sampai tingkat Regional/Nasional, akan tetapi di dalam indikator penilaian Lomba Desa tersebut sama dengan indikator pada saat melaksanakan Penilaian Evaluasi Perkembangan Desa, sehingga ini yang menjadi kelemahan dalam indikator penilaian Lomba Desa. Sedangkan kelebihan dalam indikator ini yakni telah sejalan dengan pelaksanaan evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dari Bidang Pemerintahan Desa itu sendiri, Bidang Kewilayahan serta Bidang Kemasyarakatan.

Dari paparan tersebut, peneliti termotivasi untuk mengeksplorasi dan mengkaji tentang Evaluasi Kebijakan Perlombaan Desa Tingkat Provinsi di Provinsi Kalimantan Utara sesuai dengan ketentuan dalam Permendagri RI No. 81 Tahun 2015 tentang EPDESKEL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan mempraktikkan metode deskriptif. Rancangan penelitian deskriptif dipilih pada penelitian ini karena sesuai untuk menguraikan masalah yang berkaitan dengan Evaluasi Kebijakan Perlombaan Desa Tingkat Provinsi di Provinsi Kalimantan Utara. Adapun sumber informasi maupun orang yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, dan pemilihan informan dipilih berdasarkan keahlian dalam permasalahan, mengetahui data relevan, dan tentunya bersedia memberikan informasi yang komprehensif dan tepat.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, *focus group discussion*, observasi serta dokumentasi. Selanjutnya untuk melaksanakan pengolahan data kualitatif penulis memanfaatkan aplikasi NVivo singkatan dari NUD*IST dan Vivo. NUD*IST (*Non-Numerical Unstructured Data Indexing Searching and Theorizing*) adalah perangkat lunak (*software*) untuk pengembangan, dukungan, dan manajemen proyek analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

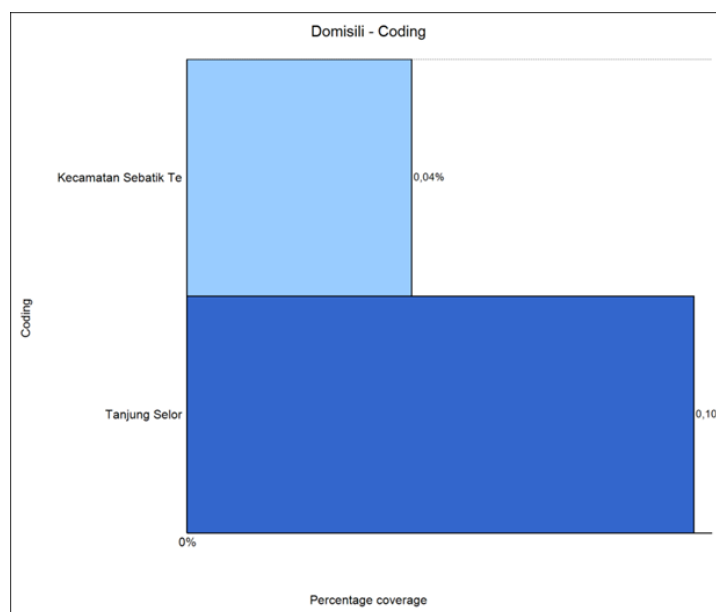
Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi Nvivo yang mana aplikasi Nvivo ini merupakan sebuah aplikasi pengolah data kualitatif yang mana menurut (Anggraeni et al., 2021) yaitu sebuah aplikasi yang digunakan untuk melihat tinjauan dari data yang diperoleh berupa wawancara yang mana dianalisis dengan menggunakan bentuk aplikasi kualitatif. Dimana, aplikasi ini membantu peneliti meneliti kajian kualitatif dengan penggunaan deskriptif yang mana kajian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan aspek-aspek yang ada pada hasil kajian tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Domisili	Pendidikan	Profesi
1	AS	L	47	Sebatik	SMA	Kepala Desa
2	ES	L	55	Tanjung Selor	S2	DPMD
3	EB	P	45	Tanjung Selor	S1	Anggota Tim EPDESKL
4	AD	L	37	Tanjung Selor	D4	DPMD
5	HS	L	53	Tanjung Selor	S2	Anggota Tim EPDESKL

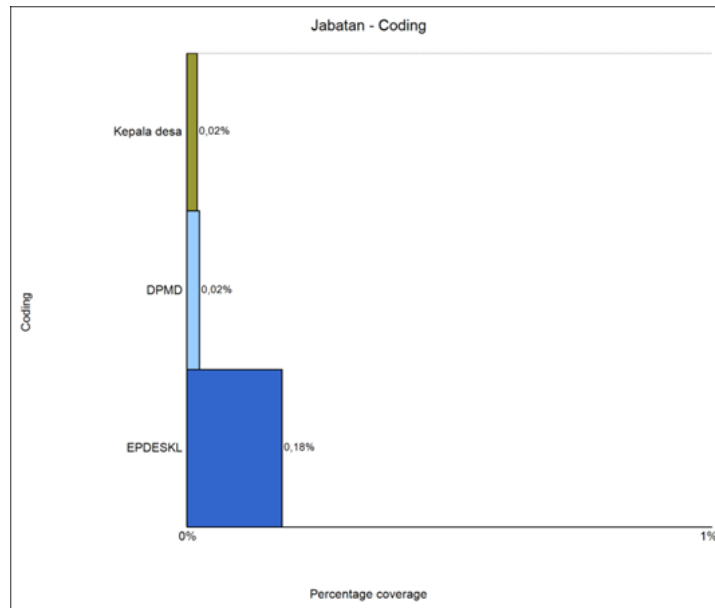
Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, dapat terlihat bahwa responden yang ada dalam wawancara ini lebih dominan kepada jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Sementara, dalam kategori usia, rata-rata usia informan adalah sekitaran 30-an ke atas sehingga dalam memberikan informasi terkait dengan evaluasi kebijakan perlombaan ini tidak bertele-tele sehingga penjelasan yang diberikan sangat begitu jelas. Kemudian, untuk tingkat jenjang pendidikan yang ada dari setiap informan adalah rata-rata SMA-S2 dimana informan disini yang menjadi subjek penelitian adalah merupakan kepala dinas sehingga sangat menyesuaikan dengan objek penelitian yang diteliti. Rata-rata mayoritas domisili informan yang diteliti adalah dari wilayah Tanjung Selor. Hal ini dibuktikan oleh hasil kodingan berikut ini:

Gambar 1. Referensi Koding Domisili



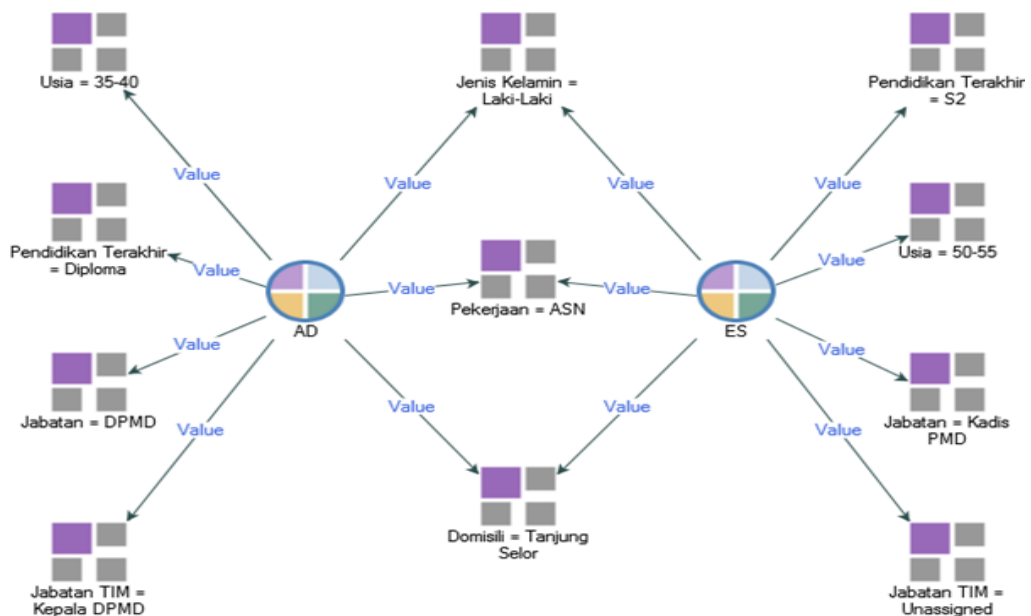
Pada hasil referensi koding yang diperoleh dari gambar tersebut dapat tersimpulkan bahwa rata-rata informan yang diperoleh pernyataan dalam kajian ini adalah rata-rata pegawai yang berdomisili di Tanjung Selor dengan persentase 0,10% dibandingkan dengan pegawai yang berdomisili di luar Tanjung Selor yang hanya persentasenya dibuktikan dengan 0,04%. Kemudian untuk kelompok profesi, mayoritas informan ini rata-rata merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mana dibuktikan dengan hasil kodingan referensi jabatan sebagai berikut:

Gambar 2. Referensi Koding Profesi



Dari hasil yang diperoleh dari interferensi koding pada gambar sebelumnya dapat dilihat bahwa rata-rata merupakan bagian yang terlibat pada perlombaan yang mana bertanggungjawab mengatur dan menyeleksi para peserta lomba yang datang dari segala penjuru sesuai dengan aturan. Kemudian, berdasarkan pada sisi identitas para informan terkait, terdapat perbandingan yang cukup besar dari setiap sisi informan sebagai berikut:

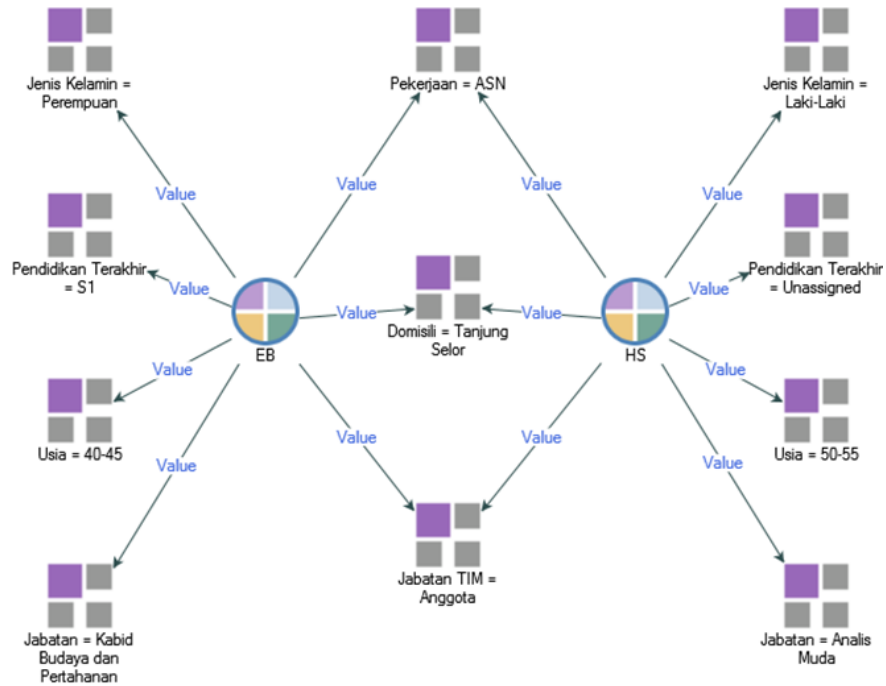
Gambar 3. Comparison Identity ES dan AD



Dalam hasil di atas, dapat dilihat bahwa informan di atas sama-sama memiliki profesi yang sama yaitu pada DPMD. Namun, dari segi usia dan segi pendidikan lebih tinggi dipegang oleh ES dibandingkan oleh ED dimana cakupannya kedua informan

ini lebih sesuai dengan setiap kelompok usia sehingga kelompok jabatan yang ada tersebut. Sementara, identitas para responden berikutnya dapat dilihat melalui filter *comparison* di bawah ini:

Gambar 4. Comparison Identity Tim EPDESSEL



Dalam hasil tabel yang dianalisis tersebut dapat dilihat bahwa EB dan HS merupakan anggota panitia lomba desa yang mana kedua anggota panitia ini merupakan yang bertanggungjawab dalam hal penyeleksian dan pengelompokan para peserta lomba yang mana memiliki kewenangan dalam hal penilaian, sehingga dalam hal fokus penelitian ini sangat sesuai dengan kriteria informan peneliti yang ada pada penelitian ini.

Pembahasan

Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Lomba Antar Desa Kalimantan Utara

Kalimantan Utara terletak dekat dengan perbatasan negara Malaysia. Daerah ini memiliki potensi dan juga memiliki banyak daerah yang menjadi tempat pemekaran khususnya di bagian Kalimantan Utara. Di Dalam aspek perkembangan inovasi dan sumber daya manusia, daerah ini begitu pesat bahkan menjadi salah satu sumber utama yang menjadi pusat utama dalam perihal peningkatan dalam aspek sumber daya alam dan kemampuan manusia.

Dari hasil wawancara dan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) serta hasil analisis yang dikemukakan oleh peneliti, daerah Kalimantan Utara ini menjadi salah satu daerah yang cukup baru dalam melaksanakan ajang lomba desa berprestasi yang mewadahi setiap desa dan daerah untuk mengikuti ajang lomba ini dimana ajang

lomba desa berprestasi ini memiliki dukungan hampir 80% oleh seluruh pihak khususnya untuk masyarakat Kalimantan Utara yang mendeskripsikan akan keunggulan desa mereka dengan mengikuti ajang lomba tersebut. Akan tetapi, pada tahun ini dapat dikatakan antusiasme ajang lomba ini menjadi berkurang bahkan menjadikan ajang lomba ini menjadi kurang diminati oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Dari penelusuran yang diperoleh dari beberapa responden yang terkait, terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan sekaligus menjadi kendala dalam pelaksanaan ajang lomba ini sebagai berikut:

Faktor intrinsik

Dalam hal ini, terindikasi akan pada aspek kekurangan persiapan sehingga membuat banyak pihak kandidat banyak yang keluar dari ajang lomba tersebut dan hal ini menandakan bahwa kekurangan persiapan adalah salah satu hal yang menjadi fokus utama.

Faktor Ekstrinsik

Dalam aspek ajang lomba desa ini, ditemukan bahwa adanya penurunan dari tingkat kepesertaan yang dimana berasal dari berbagai faktor: (1) tidak memenuhi persyaratan administrasi, yaitu pada tahap administrasi tidak diperiksa dengan sebaik mungkin sehingga menyebabkan gugurnya kandidat sebelum mengikuti proses seleksi yang selanjutnya. (2) tidak mengirimkan perwakilan, pada umumnya setelah tahapan administrasi dimulai. Maka, selanjutnya akan dilaksanakan proses pengecekan para perwakilan sebagai kandidat utama dalam proses ajang lomba tersebut. Namun, kebanyakan desa tidak mengikuti aturan tersebut sehingga menyebabkan tidak ada kandidat yang mengikuti dan menyebabkan menurunnya tingkat kepesertaan yang datang dari setiap daerah. Hal ini menjadi buah pikiran utama bagi para panitia untuk bersikap tegas dengan mengirimkan sanksi seperti berupa peringatan atau teguran halus. (3) Minimnya pengetahuan inovasi, dalam aspek ini tentunya tidak dapat menyalahkan desa yang ikut bergabung dalam ajang lomba ini, dimana perihal perkembangan inovasi dan teknologi di saat ini begitu cukup besar dan sangat pesat sehingga memungkinkan seluruh daerah harus mempelajari inovasi tersebut karena bukan sahaja sebagai tampilan umum namun juga sebagai pengetahuan yang khusus untuk para atribut daerah dan perangkat desa, yang mana dalam hal perlombaan tersebut telah termaktub dalam aturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2015 tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan pada pasal 29 ayat (3) yang mengatakan bahwa; "Perlombaan desa dengan kategori cepat berkembang dan berkembang tingkat provinsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (3) diselenggarakan oleh provinsi" (Permendagri, 2015).

Evaluasi Indikator Pelaksanaan Lomba Antar Desa

Dalam aspek ajang lomba antar desa di kelompok masyarakat di Kalimantan Utara, terdapat beberapa prosedur, yaitu (1) Tahap Pra Lomba, dalam tahapan ini, seluruh pihak kandidat yang akan mengikuti lomba akan diberikan terlebih dahulu

surat undangan untuk mengikuti lomba dimana surat ini hanya ditujukan khusus kepada kandidat desa yang sangat potensial dimana dalam tahapan pemilihan terdapat tiga aspek yang menjadi kriteria bagi setiap desa, yaitu: kelengkapan profil desa, potensi-potensi yang dimiliki desa terkait, serta hasil Evaluasi Diri Desa dengan kategori Berkembang atau Cepat Berkembang. (2) Pelaksanaan Lomba: dalam tahapan ini, panitia menggunakan tahapan evaluasi desa hingga ke dalam tahapan kecamatan, kabupaten dan provinsi. Dimana dalam tahapan evaluasi ini, pihak tim akan langsung mengecek akan kesesuaian desa tersebut dengan aspek yang diperiksa. Kemudian, pada tahapan selanjutnya akan dimulai dengan proses pengklasifikasian akan proses teknisnya. (3) Tahap penilaian: di dalam tahapan ini, pada umumnya tim akan mempertimbangkan seluruh evaluasi yang dilaksanakan yang dimulai dari aspek pelibatan para masyarakat sebagai sumber daya manusia sehingga mekanisme paparan dari kepala desa terkait di tingkat provinsi sehingga ketika seluruh tahapan ini selesai dengan lancar. Maka, desa tersebut akan dinobatkan sebagai juara utama dengan apresiasi yang cukup tinggi.

KESIMPULAN

Sebagaimana diungkapkan pada bab sebelumnya, sebagai penulis dapat menarik kesimpulan dari judul tesis Evaluasi Kebijakan Perlombaan Desa Tingkat Provinsi di Provinsi Kalimantan Utara sebagai berikut: (1) Kalimantan Utara memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan ajang lomba antar desa berprestasi. Meskipun potensinya tinggi, terdapat permasalahan yang menghambat tingkat partisipasi dalam ajang tersebut. (2) Faktor-faktor intrinsik seperti motivasi dan antusiasme individu menjadi faktor kunci dalam keberhasilan partisipasi desa dalam ajang lomba. Persiapan yang kurang baik juga menjadi masalah utama yang harus diperhatikan. Faktor ekstrinsik seperti administrasi yang tidak memadai, kurangnya kepatuhan terhadap aturan, dan minimnya pengetahuan tentang inovasi turut berkontribusi pada penurunan tingkat partisipasi dalam ajang lomba. (3) Evaluasi pelaksanaan ajang lomba antar desa dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk tahap pra-lomba, pelaksanaan lomba, dan tahap penilaian. Proses evaluasi ini membantu menentukan desa mana yang layak menjadi pemenang berdasarkan kriteria tertentu. (4) Aturan dan regulasi yang ada, seperti Permendagri No. 81 Tahun 2015, mendukung pengembangan ajang lomba desa dan memacu perkembangan desa-desa. Ini memiliki dampak positif pada pemberdayaan komunitas masyarakat di desa-desa tersebut. (5) Jumlah partisipasi dalam lomba antar desa di Kaltara menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini menimbulkan perhatian karena ajang lomba tersebut sebelumnya memiliki tingkat dukungan yang tinggi dari masyarakat, namun sekarang kurang diminati oleh pihak-pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, S. Z. 2004. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.

- Amabile, T. M., & Hill, K. G. (1993). *"A Social Psychological Perspective on Creativity : Intrinsic Motivation and Creativity in the Classroom and Workplace". Understanding and Recognizing creativity the Emergence of a Dicipline*. New Jersey : Ablex Publishing Cooperation.
- Arikunto, S. (1993). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dunn, W. N. (2000). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dunn, W. N. (2013). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Dwidjowijoto, R. N. (2004). *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia.
- Dwidjowijoto, R. N. (2011). *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Dwidjowijoto, R. N. (2012). *Public Policy*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Irawan, P. (2006). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Islamy, M. I. (1997). *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Evaluasi Proses Suatu Program*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ndraha, T. (2003). *Kybernologi Jilid 1 & 2 (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oakley, P. dan Clayton, A. (2001). *The Monitoring And Evaluation Of Empowerment*. Oxford: Intrac.
- Patton, M. Q. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shaw, I. F. and Greene, J. C. and Mark, M. M. (2006). *The SAGE Handbook of Evaluation*. London: SAGE Publications Ltd.
- Subarsono, A.G. (2005). *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Subarsono, A.G. (2011). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan Publik, Teori Proses dan Studi Kasus*, Yogyakarta: CAPS.

Sumber Lain

- Ahfan, Rahmawati et al. "Implikasi Juara Lomba Desa Pada Perkembangan Desa". Jurnal Bina Praja, Volume 7 Nomor 4 edisi Desember 2015:297-306.
- Anggraeni, A. D., Jamil, A. S., & Rofida, S. (2021). Agen Peningkatan Imunitas Tubuh Dalam Melawan Covid-19 Di Surat Kabar Online. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), 207–226.
- <https://cpps.ugm.ac.id/demografi-kota-dan-desa-tahun-2035/>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 15.05 Wita.
- <https://greennetwork.id/kabar/sdgs-desa-mengantar-pedesaan-indonesia-pada-tujuan-pembangunan-global/>. Diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 21.52 Wita.

- <https://mediaindonesia.com/ekonomi/367835/kontribusi-sdgs-desa-bisa-capai-74-pada-pembangunan-nasional>. Diakses pada tanggal 12 November 2022 pukul 22.45 Wita.
- <https://www.kominfo.go.id/content/detail/30529/kontribusi-sdgs-desa-74-persen-atas-pencapaian-nasional/0/berita>. Diakses pada tanggal 12 November 2022 pukul 22.44 Wita.
- Laporan Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021 oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Kalimantan Utara.
- Naibaho, M. P., Sihombing, M., & Tarmizi, T. (2014). Analisis Pengaruh Fungsi Perlombaan Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (1), 8. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v6i1.1470>.
- Naibaho, Manutur Parulian et al. "Analisis Pengaruh Fungsi Perlombaan Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai". *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 6 (1) 2014: 8-13.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2015 tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan.
- Petunjuk Pelaksanaan Lomba Desa dan Kelurahan Tahun 2021. "Desa dan Kelurahan Bangkit, Sehat, Maju dan Sejahtera di Masa Pandemi Covid-19).
- Rahmawati Ahfan, Asrori, H. S. (2015). Implication Champion Village Competition in Village Development. *Jurnal Bina Praja*, 7(4), 297-306. njn.
- The Save The Children Fund. (2006). *Toolkits: A Practical Guide to Planning, Monitoring Evaluation and Impact Assessment*. London: The Save The Children Fund.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wahyudi, M. Zaid. (2014, 23 April). Demografi: Kota dan Desa Tahun 2035 dalam Kompas.
- Winarto. (2020). ANALISIS MOTIVASI KERJA TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 3, 93-100.
- Yusuf, Ade M. et al. "Dampak Penyelenggaraan Perlombaan Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kalimantan Barat (studi di Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya)". *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013*.
- Yusuf, M. A., Parwadi, R., & Juliansyah, V. (2013). Dampak Penyelenggaraan Perlombaan Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan di Kalimantan Barat (Studi di Desa Pal IX Kecamatan. *Jurnal Tesis PMIS-*

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 4 (2024) 2647 - 2659 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i4.1691

UNTAN-

PSS,

1-20.

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/view/1147>.